

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumbar merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang kebudayaan yang berada di bawah direktorat jenderal kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat memiliki sebuah Perpustakaan yang ada sejak Balai tersebut berdiri pada tahun 1997. Perpustakaan BPNB Sumbar memiliki banyak jenis koleksi ada jenis koleksi tercetak (Buku Teks, Novel, Jurnal, Majalah, Laporan Penelitian, Prosiding ) dan non cetak (CD).

Berdasarkan survei koleksi yang ada di perpustakaan BPNB Sumbar berkisaran 6000 judul. Yaitu sejarah 1600 judul, ilmu budaya 95 judul, karya umum 530 judul, terbitan berseri 482 judul, jurnal 370 judul, filsafat 50 judul, agama 100 judul, ilmu sosial 360 judul, politik 100 judul, perdagangan 36 judul, hukum 306 judul, adat istiadat 492 judul, bahasa 52 judul, ilmu murni 30 judul, teknologi/ ilmu terapan 111 judul, kesenian 256 judul, kesusastraan 360 judul. Koleksi lainnya yaitu berupa Laporan Penelitian, dan CD.

Berdasarkan Wawancara dengan Bapak Mardoni salah satu Staff Perpustakaan BPNB Sumbar mengatakan bahwa sebagian besar pemustaka adalah Pegawai Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat. Pegawai sering melakukan penelitian dan memerlukan bahan rujukan sebagai informasi untuk membuat Jurnal, Buku, Laporan dan lainnya. Yang paling banyak digunakan dan dibutuhkan adalah koleksi buku Ilmu Budaya, karena koleksi buku Ilmu Budaya

berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh semua pegawai. Adapun koleksi buku Ilmu Budaya terdiri dari 95 judul untuk buku wajib. Yang menjadi permasalahan dalam penelusuran di Perpustakaan BPNB Sumbar menurut salah satu pegawai yaitu Ibu Suriani selaku staff pustaka dan pengguna bahwa untuk mencari koleksi yang dibutuhkan memakan waktu lama karna harus mencari satu persatu ke rak.

Tingginya minat kebutuhan informasi pegawai sebagai peneliti, khususnya untuk koleksi ilmu budaya. Sementara belum ada alat telusur untuk Ilmu Budaya yang efektif dan memudahkan pengguna. Oleh sebab itu penulis ingin merancang dan membuat sebuah alat telusur berupa pathfinder untuk memudahkan pemustaka dalam temu kembali informasi yang dibutuhkan.

Pada tahun 2008 Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumbar memiliki alat telusur berupa Indeks dan Bibliografi namun hanya untuk beberapa Subjek yaitu indeks dan bibliografi. Namun sudah tidak digunakan lagi karena informasinya tidak lengkap dan koleksi yang sekarang sudah bertambah, sedangkan untuk koleksi Ilmu Budaya perpustakaan belum memiliki alat telusur sehingga pemustaka kesulitan dalam mencari koleksi yang dibutuhkan. Ketika pemustaka membutuhkan koleksi buku dengan cepat pemustaka harus mencari koleksi tersebut di rak terlebih dahulu dan harus melihat koleksi satu persatu sehingga memakan waktu yang lama untuk mencari koleksi yang dibutuhkan.

Maka perlu dibuatkan solusi dari masalah-masalah yang terlihat yaitu mengemas ulang alat telusur untuk temu kembali informasi berupa Pathfinder. Dengan adanya *Pathfinder* Ilmu Budaya dapat memudahkan pemustaka dalam

menemukan koleksi yang dibutuhkan sesuai lokasi rak nya. Sehingga pemustaka hanya perlu mencari koleksi sesuai letak koleksi di rak tanpa harus mencari di setiap masing-masing rak. Di dalam *Pathfinder* ilmu budaya juga memuat deskripsi bibliografi dari buku disertai cover dari buku, deskripsi singkat dari buku dan juga catatan kaki dan daftar pustaka sebagai sumber referensi.

Canfield (1972: 287) berpendapat "*A library pathfinders is a checklist of references to those basic sources representing the variety of forms in which information on a spesific topic can be found*" maksud dari kutipan diatas adalah *Library Pathfinder* merupakan daftar referensi dari berbagai sumber-sumber dasar yang mewakili berbagai bentuk dimana informasi mengenai topik tertentu yang dapat ditemukan.

*Pathfinder* Ilmu Budaya merupakan alat telusur baru yang belum banyak diketahui oleh sebagian masyarakat. mereka lebih sering mengenal alat telusur berupa bibliografi, direktori, indeks dan lainnya. Ketika penulis mengenalkan tentang *pathfinder* Ilmu Budaya kepada staff pustaka, mereka tertarik dan ingin mengetahui seperti apa *pathfinder* Ilmu Budaya tersebut dan apa bedanya dengan alat telusur lainnya. Jika nanti alat telusur telah dibuat dan merasa tertarik, staff pustaka ingin melanjutkan membuat alat telusur *pathfinder* untuk topik dan subjek yang lainnya.

Tujuan pembuatan *pathfinder* Ilmu Budaya ini merupakan salah satu bentuk upaya penulis untuk memenuhi kebutuhan informasi dan meningkatkan jasa pelayanan kepada pemustaka dalam menemukan kembali informasi di perpustakaan. Oleh karena itu Penulis ingin membuat alat telusur berupa

*Pathfinder* sebagai panduan awal dan alat bantu bagi pemustaka untuk melakukan penelusuran secara mandiri di perpustakaan. *Pathfinder* juga sangat dibutuhkan oleh Staff pustaka Untuk memudahkan pemustaka dalam menelusuri informasi di perpustakaan secara mandiri.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, untuk memudahkan pemustaka dalam mencari koleksi, penelitian ini akan merancang dan menghasilkan sebuah produk berupa *Pathfinder* Koleksi Buku Ilmu Budaya Di Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.

#### **C. Tujuan Pengembangan**

Tujuan pengembangan ini adalah merancang dan menghasilkan sebuah produk berupa *Pathfinder* dalam bentuk buku. Yaitu rancangan *Pathfinder* Koleksi Buku Ilmu Budaya Di Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat. *Pathfinder* ini bertujuan untuk mempermudah Pemustaka dalam menelusur informasi.

#### **D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Produk yang akan dihasilkan nanti berupa buku yang didalamnya memuat deskripsi bibliografi berupa Judul Buku, penanggung Jawab, Edisi, Penerbit, tempat terbit, tahun terbit deskripsi fisik (jumlah halaman dan ukuran buku) ISBN atau ISSN Call Number Lokasi rak dan Deskripsi singkat (isi buku) dan disertai dengan *Footnote*(catatan kaki) dan daftar pustaka sebagai referensi bagi pemustaka . Buku tersebut berukuran B5(18,2 cm x 25,7 cm).

### **E. Pentingnya pengembangan**

Pengembangan ini perlu dilakukan, karena di Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat belum memiliki alat telusur berupa *Pathfinder* khususnya koleksi Ilmu Budaya. Oleh sebab itu diperlukannya alat telusur berupa *pathfinder* agar mempermudah pemustaka dalam mencari informasi dengan subjek tertentu.

### **F. Defenisi Istilah**

**Pathfinder** :Istilah Pathfinder berasal dari turunan kata “Path” yang berarti “jalan sempit/ kecil” dan “finder” yang berarti “ penemu” .hal itu termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Arti secara Harfiahnya adalah penemu jalan kecil. Sedangkan istilah panduan pustaka sebenarnya merupakan terjemahan dalam bahasa inggris “ Library Pathfinder” yang berarti merupakan daftar pengantar untuk Subjek-subjek tertentu dan didesain untuk membimbing para pemustaka pada tahapan awal penelusuran literatur(Rahmi,2017).

**Koleksi Perpustakaan** :Koleksi Perpustakaan ialah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi.(Buku

Pedoman pembinaan koleksi dan Pengetahuan Literature, 1998)

Ilmu : Pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu. Yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) . (KBBI, 2005)

Budaya : Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.(E. B Tylor dalam Elly Setiadi, 2010)

BPNB Sumbar : Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumbar merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang kebudayaan yang berada di bawah direktorat jenderal kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.terletak di Jalan Raya Belimbing No 16 A. Kecamatan Kuranji kota Padang Sumatera Barat.

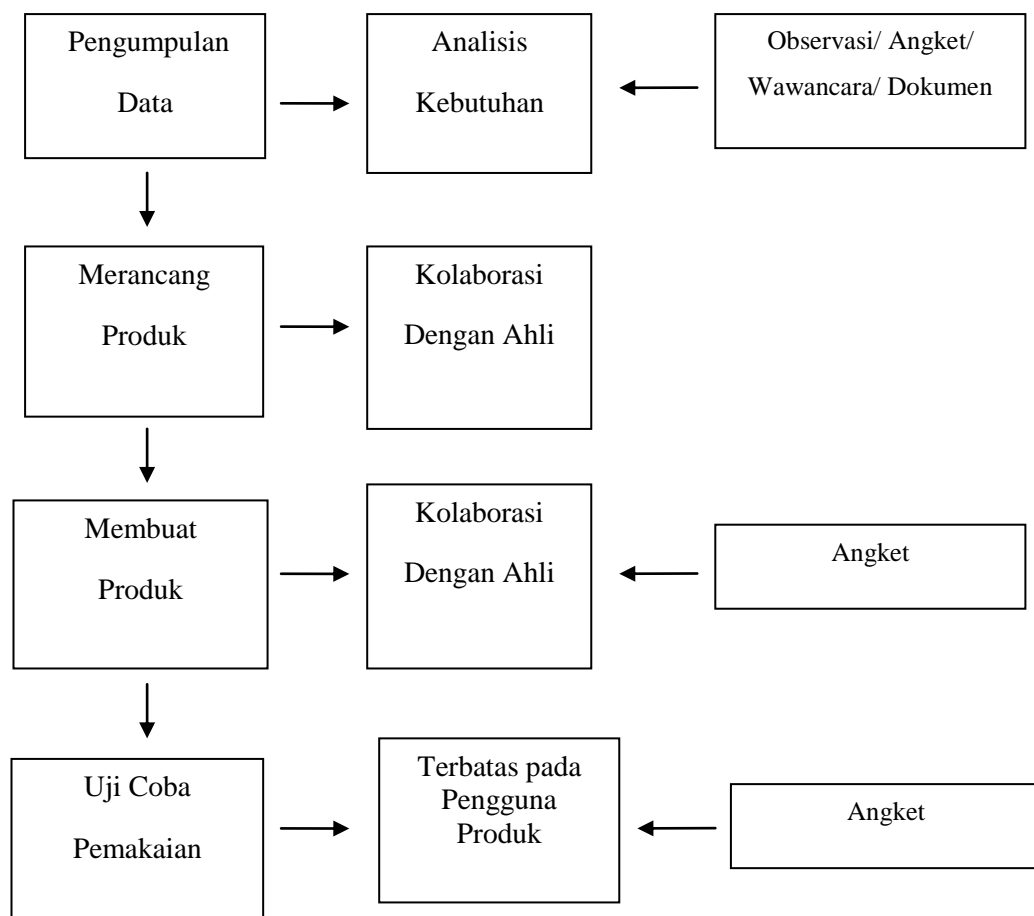
#### **G. Metode penelitian**

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian pengembangan (*Development research*). Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugyono, 2013). Jadi dalam penelitian ini penulis akan membuat dan merancang sebuah produk. produk yang dihasilkan berupa *Pathfinder* Koleksi Buku Ilmu Budaya di Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.

## 2. Prosedur Pengembangan



Bagan 1.1 Prosedur Pengembangan  
Sumber. Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Program Diploma Tiga (D3)  
Ilmu Perpustakaan.

### 1) Analisis Kebutuhan

Produk yang akan dihasilkan berupa *pathfinder* dalam bentuk buku tercetak. *Pathfinder* berguna untuk memudahkan pengguna dalam menelusuri daftar atau yang dimuat dalam buku ini. Proses pembuatan produk ini, penulis memperoleh data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 2) Rancangan Model (Produk)

Strategi yang akan digunakan dalam merancang produk *pathfinder* yaitu:

- a. Mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan pokok masalah, khususnya data tentang pembuatan.
- b. Setelah data terkumpul, dilakukan pembuatan *pathfinder* sehingga dapat digunakan oleh pemustaka atau pengguna informasi dengan mudah.

### 3) Pembuatan atau Pengembangan Model (produk)

Adapun kualifikasi ahli/validator yang penulis butuhkan dalam rancangan model *Pathfinder* ialah Ibu Lailatul Rahmi, M.Hum sekaligus Dosen Diploma Tiga (DIII) Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang sebagai validator ahli dan Bapak Abdul Basit M.Pd sekaligus Dosen Bahasa Indonesia di Fakultas Tarbiyah UIN Imam Bonjol Padang sebagai validator bahasa. Kemudian mendiskusikan tata cara dan aturan membuat *Pathfinder* Koleksi Buku Ilmu Budaya di Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat.



#### 4) Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

Setelah produk ini selesai, maka akan dilakukan uji coba perorangan dan uji coba lapangan, untuk menguji apakah produk tersebut sudah layak atau belum dipergunakan oleh pengguna. Langkah-langkah dalam evaluasi atau pengujian model produk adalah sebagai berikut.

##### a. Desain uji coba

Uji coba produk ini akan diujikan secara perorangan yang diujikan kepada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Pegawai Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat. Setelah uji coba itu selesai kemudian penulis melakukan evaluasi terhadap produk *pathfinder* yang penulis buat tersebut. sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk ini dapat diperoleh dengan lengkap.

##### b. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah kepada 15 orang yaitu Mahasiswa, Staff/Pegawai BPNB Sumatera Barat. Penulis perlu mengidentifikasi secara lengkap produk yang dikembangkan ini sudah layak untuk dikembangkan atau tidak.

##### c. Jenis Data

###### 1. Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan pihak yang bisa mendukung kelancaran pembuatan Tugas Akhir dan melakukan wawancara secara langsung kepada Staff Pustaka yaitu Bapak Mardoni yang dilakukan di Perpustakaan BPNB Sumbar.

## 2. Data Sekunder

Diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan topik masalah sesuai dengan maksud penelitian ini.

## 3. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

### a) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomenal sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.(Subagyo, 2015). Observasi dilakukan saat penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

### b) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.(Mardalis, 1999) Angket yang penulis buat disebarakan kepada validator dan subjek uji coba sehingga data yang penulis butuhkan untuk memperbaiki produk ini diperoleh secara lengkap, yang mana hasil angket tersebut dicatat, guna untuk melakukan evaluasi terhadap produk yang dicobakan.

c) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap atau berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 31 juli 2018 dengan Bapak Mardoni dan 1 Agustus 2018 dengan Ibuk Agustina Warni tentang Pathfinder Ilmu Budaya dan apakah benar sangat dibutuhkan.

d) Dokumentasi

Dokumentasi ialah mengadakan penelitian atau pengumpul data yang bersumber pada tulisan. Peneliti menyelidiki benda tertulis seperti buku- buku, majalah, peraturan- peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya.(Jamal, 2000). Data yang diperoleh didapatkan dengan cara mendata langsung ke rak menggunakan *camera handphone* dan buku catatan tentang deskripsi bibliografi dari buku, isi buku dan cover buku.

e) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah memperkirakan atau besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya.(Hasan: 2002). Setelah mengumpulkan data yang di peroleh kemudian di lakukan analisis deskriptif yaitu menggambarkan suatu keadaan sebagaimana adanya.